

EKSPRESIVITAS *THAHARAH*
LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)
YOGYAKARTA



Oleh:

KANA KARINA
NIM: 22205022009

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kana Karina, S.Ag.
NIM : 22205022009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Sosiologi Agama

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 November 2024

Saya yang menyatakan,



Kana Karina, S.Ag.

NIM: 22205022009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kana Karina, S.Ag.
NIM : 22205022009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Sosiologi Agama

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi yang telah. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 November 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SPESIAL BUKU KIPAN
164BFALX437396975
METERAL TEMPEL

Kana Karina, S.Ag.

NIM: 22205022009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2087/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : EKSPRESIVITAS THAHARAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KANA KARINA, S.Ag.,
Nomor Induk Mahasiswa : 22205022009
Telah diujikan pada : Jumat, 06 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 67626c10344c6

Ketua Sidang

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
SIGNED



Valid ID: 67627d9860d2b

Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED



Valid ID: 67627f0350335

Penguji II

Prof. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag.,
M.A., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 6765244d435ab

Yogyakarta, 06 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisa tesis yang berjudul:

RASIONALISASI PRAKTIK *THAHARAH* DALAM PAHAM KEAGAMAAN JAMAAH LDII YOGYAKARTA

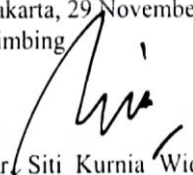
Yang ditulis oleh :

Nama : **Kana Karina, S.Ag.**
NIM : 22205022009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Sosiologi Agama

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 November 2024
Pembimbing


Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag.,
M. Pd., M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001

HALAMAN MOTTO

“Kebersihan adalah setengah dari iman, karena ia mencakup kesucian fisik dan spiritual.” (Al-Ghazali)



HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Sebagai wujud syukur, saya mendedikasikan karya ini
teruntuk suami tercinta yang telah memberikan dukungan,
semangat, dan cinta kasih, kepada kedua orang tua dan kerabat
atas semangat dan motivasi yang diberikan, serta Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
Program Studi Agama-Agama, Konsentrasi Sosiologi Agama,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.”*



ABSTRAK

Tindakan bersuci seringkali dipandang sebagai praktik yang bersifat privat atau bagian dari ranah personal. Namun, dalam komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), *thaharah* dipresentasikan secara ekspresif dan terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik *thaharah* LDII dengan menerapkan pada prosedur yang distandarkan secara sistematis dan terorganisir. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini menjawab dua pertanyaan utama, yaitu bagaimana tindakan ekspresif LDII Yogyakarta tentang *thaharah* dilakukan dalam ruang publik? dan bagaimana dampak ekspresivitas *thaharah* LDII Yogyakarta untuk lingkungan sosial?

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif yang dilaksanakan di tiga lokasi, yaitu Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Ar Royyaan Kepuh, Masjid Ar Royyaan, dan Masjid Baitul Hamdi. Sumber data primer penelitian ini adalah pengurus dan mubaligh LDII Yogyakarta, sementara sumber data sekunder meliputi artikel ilmiah, buku, dan sumber dari internet. Penelitian ini melibatkan 10 informan yang dipilih dengan teknik *snowball sampling* yang berdasarkan pada kriteria jabatan, pengetahuan agama, dan kompetensi dakwah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis interaktif, yang mencakup pengelolaan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tindakan *thaharah* LDII Yogyakarta dilakukan secara ekspresif yaitu dengan menampilkan praktik-praktik kebersihan yang terlihat jelas dan eksplisit di ruang publik. Praktik dalam tindakan ini mencakup pembersihan masjid secara rutin, penggunaan desain kamar mandi secara khusus untuk menghindari najis, dan tata cara buang air kecil yang berlandaskan pada hadis tertentu. Majelis Taujih Wal Irsyad memiliki peran sentral yang membentuk dan mengarahkan doktrin keagamaan yang memandu pandangan dan tindakan jamaah LDII dalam menjalankan *thaharah* secara ekspresif. Tindakan sosial LDII

dalam ekspresivitas *thaharah* memiliki dua kepentingan utama, yaitu pertama menjalan *thaharah* secara maksimal sebagai wujud kepatuhan terhadap ajaran agama, dan kedua ingin menunjukkan sebagai kelompok yang terdepan dalam menjaga kebersihan sekaligus unggul dalam penegakkan syariat Islam. Dengan demikian, tindakan *thaharah* LDII Yogyakarta yang tampak ekspresif ini dapat dikategorikan sebagai tindakan rasionalitas instrumental.

Kata Kunci: Ekspresivitas, *Thaharah*, LDII Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Je
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila dikutip oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyyā'
----------------	---------	---------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	ditulis	zakat al-fīṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	a	a
ِ	kasrah	i	i
ُ	dammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah+alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah+ya' mati يسع	ditulis ditulis	ā yas'ā

kasrah+ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
ḍammah+wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah+ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah+ wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulan

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
اعدت	ditulis	u'iddat
لءن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	żawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang yang selalu memberi petunjuk dan rahmat-Nya. Shalawat dan salam senantiasa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, manusia mulia bersama keluarga, sahabat, dan umatnya sepanjang masa. Atas pertolongan dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Ekspresivitas *Thaharah* Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Yogyakarta”**. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama (MA) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis berharap bahwa karya ini dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan ilmu, khususnya dalam kajian Sosiologi Agama, serta memperluas pengetahuan bagi pembaca dan diri penulis.

Selama penyusunan tesis, penulis menyadari bahwa keberhasilannya tidak terlepas dari dukungan, doa, dan bantuan sejumlah pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada suami tercinta, kedua orang tua, dan para kerabat yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan semangat. Penghargaan setinggi-tingginya juga penulis sampaikan kepada Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kepada Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, kepada Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.Pd., M.A., selaku Ketua Program Studi Magister Studi Agama-Agama,

serta kepada Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A., selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing tesis yang telah membimbing, memberikan arahan, serta meluangkan waktu selama penyusunan tesis ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam atas ilmu yang telah diberikan sepanjang proses belajar, serta teman-teman mahasiswa Magister Studi Agama-Agama yang telah menjadi mitra diskusi dalam proses belajar maupun penyusunan karya ini.

Penulis mengakui bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan, baik dalam hal isi maupun metode yang digunakan. Sehubungan dengan itu, masukan dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan oleh semua pihak menjadi amal saleh yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Diharapkan karya ini dapat memberikan faedah bagi pembaca maupun pengembangan ilmu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 29 November 2024
Kana Karina

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	20
 BAB II LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)	
YOGYAKARTA DAN PRAKTIK <i>THAHARAH</i>	23
A. Sejarah dan Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Yogyakarta.....	23
B. Visi, Misi, dan Struktur Organisasi LDII Yogyakarta.....	27
1. Visi dan Misi.....	27
2. Struktur Organisasi	28

C. Legalitas, Motto, dan Tujuan LDII Yogyakarta	30
1. Legalitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) ...	30
2. Motto.....	31
3. Tujuan	32
D. Struktur Kepengurusan Lembaga Dakwah Islam Indoensia (LDII) Yogyakarta	32
E. Aktivitas Pengajian Lembaga Dakwah Islam Indoensia (LDII) Yogyakarta	34
F. Ciri Khas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).....	38
1. Majelis Taujih Wal Irsyad	38
2. Buku Pedoman Ibadah	41
BAB III PERAN MAJELIS TAUJIH WAL IRSYAD DALAM JUSTIFIKASI <i>THAHARAH</i> LDII YOGYAKARTA.....	49
A. Dasar Teologis dalam Justifikasi <i>Thaharah</i> di Ruang Publik	50
B. Tindakan Ekspresivitas <i>Thaharah</i>	57
BAB IV ANALISIS TINDAKAN SOSIAL <i>THAHARAH</i>	65
A. Prosedural <i>Thaharah</i> LDII.....	67
1. Ranah Privat.....	67
2. Ranah Publik.....	69
B. Ekspresivitas <i>Thaharah</i> dalam Konteks Mengejar Harapan.....	70
C. Kritik Weberian dalam Membaca Tindakan Sosial <i>Thaharah</i>	73
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Struktur Kepengurusan Lembaga Dakwah Islam
Indonesia (LDII), 33.



DAFTAR BAGAN

Bagan II.1 Bagan Struktur Organisasi Lembaga Dakwah Islam
Indonesia (LDII), 29.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Pembersihan Masjid oleh Jamaah LDII Yogyakarta, 85.
- Lampiran 2 Dokumentasi Standar dan Desain Kamar Mandi Jamaah LDII Yogyakarta, 86.
- Lampiran 3 Dokumentasi Rujukan Kitab-Kitab dan Materi Pembelajaran Jamaah LDII Yogyakarta, 88.
- Lampiran 4 Dokumentasi Lokasi Penelitian dan Kegiatan Wawancara, 91.
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup, 92.



DAFTAR SINGKATAN

LDII	: Lembaga Dakwah Islam Indonesia
NU	: Nahdlatul Ulama
PPM	: Pondok Pesantren Mahasiswa
MDT	: Madrasah Diniyah Takmiliyah
DPP	: Dewan Pimpinan Pusat
DPW	: Dewan Pimpinan Wilayah
DPD	: Dewan Pimpinan Daerah
PAC	: Pimpinan Anak Cabang
PC	: Pimpinan Cabang
AD	: Anggaran Dasar
ART	: Anggaran Rumah Tangga
QS	: Quran Surah
HR	: Hadis Riwayat
MTI	: Majelis Taujih Al-Irsyad

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindakan bersuci seringkali dipandang sebagai praktik yang bersifat privat atau bagian dari ranah personal. Namun, dalam komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), *thaharah* dipresentasikan secara ekspresif dan terbuka. Hal ini menarik perhatian karena Islam sendiri menempatkan *thaharah* sebagai salah satu aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Pentingnya *thaharah* didasari oleh dua alasan utama, yaitu pertama *thaharah* merupakan syarat sah untuk menjalankan ibadah-ibadah tertentu, seperti shalat. Kedua, *thaharah* erat kaitannya dengan kebersihan¹ yang dapat menjadi upaya spiritual untuk melahirkan sifat, sikap, nilai, dan pesan positif dalam perilaku seseorang.²

Secara umum, tindakan *thaharah* menjadi dasar ibadah bagi umat Islam, sehingga setiap Muslim melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.³ Namun, ketika praktik *thaharah* dipresentasikan secara terbuka dan ekspresif, maka tindakan ini tidak lagi sekedar memenuhi kebutuhan personal,

¹Ibnu Abdullah, *Fiqh Thaharah: Panduan Praktis Bersuci* (Pustaka Media, 2018), 13–14.

²Mohammad Shodiq Ahmad, “*Thaharah: Makna Zawahir dan Bawathin dalam Bersuci*”, *Mizan: Jurnal Ilmu Syariah*, 2024, 57.

³Eti Robiatul Adawiah dan Ima Muslimatul Amanah, “Implementasi *Thaharah* dalam Mengelola Hidup Bersih dan Berbudaya”, *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Agustus 2023, 124.

melainkan memiliki tujuan komunikasi dengan masyarakat luas. *Thaharah* yang ditampilkan di ruang publik dengan cara yang terang-terangan merefleksikan upaya komunitas tersebut untuk menonjolkan nilai-nilai kelompok yang mereka anggap penting. Dengan demikian, tindakan yang seharusnya berada di ranah privat ini, ketika dibawa ke ranah publik menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tertentu.

Tindakan ekspresif dalam perspektif sosiologi merujuk pada perilaku atau aktivitas yang dilakukan secara terbuka untuk menyampaikan nilai, keyakinan, atau identitas kepada orang lain. Tindakan semacam ini sering terjadi di masyarakat, di mana kelompok tertentu menggunakan ruang publik sebagai medium untuk mengomunikasikan pesan mereka. Dampak tindakan ekspresif terhadap interaksi sosial sangat bergantung pada konteks tindakan dilakukan. Secara positif, tindakan ini dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai yang dipegang oleh kelompok tertentu, sekaligus mendorong terciptanya penghargaan terhadap keberagaman di masyarakat. Namun, jika tindakan tersebut dinilai terlalu mencolok atau tidak selaras dengan norma yang dianut mayoritas, hal ini berpotensi memicu kesalahpahaman atau bahkan gesekan sosial yang dapat mengganggu harmoni antar kelompok.⁴

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) mempresentasikan *thaharah* secara terbuka sebagai tindakan

⁴Marina G Doque, "The Case for an Expressive Logic of Action", *Global Studies Quarterly*, April 2024, 2.

ekspresif untuk menyampaikan nilai-nilai kolektif kepada masyarakat. Salah satu cara LDII mengekspresikan nilai tersebut adalah melalui penyediaan fasilitas sandal di area toilet masjid. Sandal ini disediakan secara jelas untuk mencegah kontaminasi najis yang dapat menempel pada alas kaki, sehingga tidak terbawa ke area ibadah. Hal ini bukan sekedar kebiasaan, melainkan bentuk tindakan ekspresif yang secara terang-terangan menunjukkan perhatian terhadap kebersihan dan kesucian.

Selain fasilitas, LDII juga menekankan pentingnya keteraturan dan kerapian dalam menjaga *thaharah*. Salah satu contoh konkrit dari tindakan ini adalah penataan sandal di area masjid, di mana sandal-sandal tersebut diletakkan dengan posisi menghadap pintu keluar. Penataan ini dilakukan dengan sengaja untuk memberikan kemudahan jamaah mengenakan sandal tanpa harus membalikkan atau mengatur ulang posisi sandal yang dapat membawa najis. Penataan yang rapi dan sistematis ini menjadi ekspresi kolektif terhadap komitmen mereka menjaga kebersihan dan kesucian kepada masyarakat.⁵

Tindakan *thaharah* dalam komunitas LDII dapat dipahami dari perspektif sosiologi agama sebagai bentuk ekspresivitas agama, yaitu tindakan atau perilaku yang dipraktikkan secara terbuka dengan tujuan untuk menonjolkan identitas keagamaan atau membangun citra tertentu di hadapan

⁵Observasi penulis dalam penelitian lapangan di Masjid Al Fattah, Yogyakarta, 30 Mei 2024.

publik. Ekspresivitas agama dalam konteks ini mengacu pada pengenalan nilai-nilai keagamaan secara terbuka yang dimaksudkan untuk memperkenalkan dan mempertegas eksistensi suatu kelompok di ruang publik. Praktik ini berfungsi sebagai upaya untuk mengkonstruksikan identitas kelompok dengan cara menunjukkan atribut budaya, agama, dan keyakinan yang mereka jalani.⁶

Perspektif tindakan sosial Max Weber memberikan landasan teori yang relevan untuk memahami tindakan *thaharah* LDII sebagai bentuk ekspresi yang bermakna. Menurut Weber, tindakan sosial adalah tindakan individu yang dilandasi oleh makna atau arti subjektif bagi pelakunya dan diarahkan kepada orang lain. Weber membedakan tindakan sosial dan tindakan yang hanya diarahkan kepada objek fisik tanpa keterkaitan dengan orang lain, bukan sebagai tindakan sosial.⁷ Melalui perspektif Weber, tindakan *thaharah* yang dipraktikkan secara terbuka oleh komunitas LDII dapat dipahami sebagai tindakan sosial. Dengan demikian, teori ini akan membantu dalam memahami mengapa LDII memilih untuk memperlihatkan tindakan *thaharah* secara terbuka dan ekspresif sebagai bagian dari upaya mereka untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang dianut kepada masyarakat.

⁶Hanifa Maulida, "Agama di Ruang Publik: Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Furshet, Casanova, dan Sherkat", *Jurnal Sosiologi USK*, 2018, 63.

⁷M. Chairul Basrun Umanailo, "Max Weber", *ResearchGate*, 1, 2019.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus penelitian ini dirumuskan ke dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapa tindakan ekspresif LDII Yogyakarta tentang *thaharah* dilakukan dalam ruang publik?
2. Bagaimana dampak ekspresivitas *thaharah* LDII Yogyakarta untuk lingkungan sosial?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menjelaskan alasan dan tujuan di balik tindakan ekspresif LDII Yogyakarta dalam mempraktikkan *thaharah* di ruang publik, serta mengidentifikasi faktor yang mendorong praktik tersebut.
 - b. Untuk menganalisis dampak ekspresivitas *thaharah* LDII Yogyakarta terhadap lingkungan sosial dengan menggunakan teori tindakan sosial menurut Max Weber.
2. Signifikansi Penelitian
 - a. Secara teoritis, penelitian ini akan memperdalam pemahaman tentang ekspresivitas agama, khususnya terkait tindakan *thaharah* dalam komunitas LDII Yogyakarta, dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Hal ini akan memperkaya kajian tentang

bagaimana ekspresi agama memengaruhi interaksi sosial dalam masyarakat yang plural.

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang dampak sosial dari tindakan *thaharah* yang ekspresif, serta membuka ruang untuk meningkatkan toleransi dan pemahaman antar kelompok dalam masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengisi celah dalam studi tentang tindakan *thaharah* LDII Yogyakarta pada aspek ekspresivitas yang belum pernah dibahas dalam kajian sebelumnya. Namun, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengkaji konsep *thaharah* dan LDII dari berbagai sudut pandang.

1. Studi Tentang *Thaharah*

Beberapa penelitian tentang pentingnya *thaharah* dalam kehidupan sehari-hari telah dikaji dalam penelitian Adawiah, Amanah, dan Yurna melalui penelitian yang berjudul “Implementasi *Thaharah* dalam Mengelola Hidup Bersih dan Berbudaya”. Penelitian ini menggarisbawahi manfaat kesehatan, edukasi masyarakat, serta dorongan untuk meningkatkan kesadaran individu melalui *thaharah*.⁸

⁸Adawiah, “Implementasi *Thaharah* dalam Mengelola Hidup Bersih dan Berbudaya”, 123.

Avika Nolla Amaranggana dalam penelitiannya “Pentingnya Memahami dan Penerapan *Thaharah* Bagi Peserta Didik SDN Semanu III” memusatkan perhatian pada edukasi *thaharah* di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam pembentukan perilaku bersuci di kalangan siswa.⁹

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Daryanto berjudul “Implementasi *Thaharah* (Bersuci) dalam Kehidupan Sehari-hari di Pondok Lailatul Qodar” mendokumentasikan implementasi *thaharah* di pesantren sebagai bagian dari budaya bersih.¹⁰ Sementara itu, Ahmad melalui artikel “*Thaharah*: Makna Zawahir dan Bawathin dalam Bersuci” mendalami dimensi batiniah dan lahiriah *thaharah*, memberikan pandangan komprehensif tentang makna bersuci dalam Islam.¹¹

2. Studi Tentang LDII

Pertama, penelitian yang dilaksanakan Latiful Asadduloh berjudul “Konsep Najis Menurut Pemahaman Warga Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Studi kasus di Kabupaten Tulungagung)” menyoroti pemahaman warga LDII mengenai najis serta implementasinya dalam menjaga

⁹Avika Nolla Amaranggana “Pentingnya Memahami dan Penerapan *Thaharah* Bagi Peserta Didik SDN Semanu III”, *Jurnal Al-Makrifat*, Oktober 2023, 129.

¹⁰Daryanto, Joko Tri Atmojo, Artha Budi Susila Duarsa, dkk, “Pengabdian Masyarakat: Implementasi *Thaharah* (Bersuci) dalam Kehidupan Sehari-hari di Pondok Pesantren Lailatul Qodar”, *Jurnal Peduli Masyarakat*, Maret 2022, 53.

¹¹Ahmad, “*Thaharah*: Makna Zawahir dan Bawathin dalam Bersuci”, 57.

kesucian diri dan tempat ibadah.¹² Kedua, penelitian Nur Azizah berjudul “Sejarah Dan Eksistensi LDII di Kelurahan Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur” berfokus pada perjalanan sejarah LDII dan tantangan yang dihadapi dalam penerimaan masyarakat lokal.¹³ Selain itu, kajian serupa mengenai sejarah dan dinamika penerimaan sosial LDII juga dilakukan oleh Aditya Nurullahi Purnama (2020),¹⁴ dan Ottoman (2014).¹⁵

Ketiga, penelitian Maulida Fitriani menelaah interaksi sosial keagamaan antara warga LDII dengan warga non-LDII, dengan tujuan menggambarkan dinamika interaksi sosial, termasuk aktivitas yang memicu interaksi maupun konflik.¹⁶ Penelitian serupa dibidang ini juga dilakukan oleh Marisa Dwi Anjarahmi (2021),¹⁷ Valentia

¹²Latiful Asaddulloh, “Konsep Najis Menurut Pemahaman Warga Lembaga Dakwah Islam Indonesia: Studi kasus di Kabupaten Tulungagung” Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), 84.

¹³Nur Azizah, Samsul Huda, dan Mina Zahara, “Sejarah dan Eksistensi LDII Di Kelurahan Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur”, *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 2020, 255.

¹⁴Aditya Nurullahi Purnama dan Singgih Tri Sulistiyono, “Dari Ancaman Menuju Kekuatan: Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Semarang, 1970–2016”, *Historiografi*, 2020, 81–88.

¹⁵Ottoman, “Asal Usul Dan Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)”, *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 2015.

¹⁶Maulida Fitriani, “Interaksi Sosial Keagamaan Warga LDII dan NU di Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri” Skripsi, (Kediri: IAIN Kediri, 2022), 1.

¹⁷Marisa Dwi Anjarahmi, “Pola Interaksi Sosial Kelompok Keagamaan NU, Muhammadiyah dan LDII Desa Jegreg Kecamatan Lengkon Kabupaten Nganjuk” Skripsi, (Kediri: IAIN Kediri, 2021).

Manis Kintany (2021),¹⁸ Mohammad Isfironi (2012),¹⁹ dan Kiki Luluk Khondziroh (2023).²⁰ Keempat, penelitian Basori A. Hakim dengan judul “Perubahan Paradigma Keagamaan LDII” membahas perubahan pendekatan LDII terhadap ajaran agama setelah tahun 2007, termasuk penerimaan terhadap umat Islam di luar kelompok.²¹ Penelitian lain yang relevan mencakup karya Dita Putri Pratiwi (2020),²² Reza Annisa Ayustia (2021),²³ Lukman Ari Ramadana (2021),²⁴ dan Syahroyana (2023).²⁵ Kelima, penelitian Halima Hotna Lubis berfokus pada model

¹⁸Valentia Manis Kintany, “Praktik Toleransi Masyarakat Plural: Studi Terhadap Warga LDII, Muhammadiyah, dan NU di Desa Tlogorandu, Klaten” Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021).

¹⁹Mohammad Isfironi, “Proyek Identitas Kultur Kerukunan: Studi Harmoni Kehidupan Warga NU, Muhammadiyah dan LDII”, *Al’Adalah: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 2012, 235–253.

²⁰Kiki Luluk Khondziroh, “Relasi Damai Mayoritas dan Minoritas: Studi Kasus NU dan LDII di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak” Skripsi, (Kudus: IAIN Kudus, 2023).

²¹Bashori A. Hakim, “Perubahan Paradigma Keagamaan (Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII di Kabupaten Nganjuk)”, *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2009, 20.

²²Dita Putri Pratiwi dan Ari Wahyudi, “Rasionalitas Daya Juang Orangtua Dalam Pemenuhan Pendidikan Anak Keluarga LDII”, *Paradigma*, 2020.

²³Reza Annisa Ayustia, “Pemahaman Islam Kaffah Menurut Perspektif Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII): Studi Kasus Jalan Suasa Selatan Pasar III Gang Simin Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli” Skripsi, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021).

²⁴Lukman Ari Ramadana dan Muh Zumar Aminuddin, “Ijtihad Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Tentang Perkawinan Lintas Organisasi Masyarakat Islam”, *Jurnal Al-Hakim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Studi Syariah, Hukum Dan Filantropi*, 2021, 209–224.

²⁵Syahroyana, “Konsep Bai’at Dalam Organisasi Keagamaan LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia): Studi Kasus LDII Sukrame, Kota Bandar Lampung” Diploma, (Lampung: UIN Raden Intan, 2023).

dakwah LDII di Yogyakarta, menjelaskan enam model dakwah yang diterapkan, termasuk hubungan dengan media massa dan dialog antaragama.²⁶ Penelitian lain yang relevan di bidang ini dilakukan oleh Muhammad Chiyaruddin (2016).²⁷

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji konsep *thaharah* dan LDII dari berbagai perspektif, belum ada studi yang mengkaji tindakan ekspresivitas *thaharah* sebagai strategi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan utama, yaitu mengapa tindakan *thaharah* LDII Yogyakarta dipresentasikan secara ekspresif dan bagaimana hal ini dapat dipahami melalui teori tindakan sosial Weber. Tindakan sosial dalam teori Weber mencakup motif dan makna subjektif yang diarahkan kepada orang lain, sehingga tindakan *thaharah* yang dilakukan secara terbuka dapat dilihat sebagai upaya untuk menyampaikan nilai, identitas, atau pesan tertentu kepada masyarakat. Dengan menggunakan teori ini, penelitian tidak hanya mengungkap motif di balik tindakan sosial *thaharah*, melainkan juga memberikan kerangka

²⁶Halimah Hotna Lubis, “Model Dakwah LDII Yogyakarta Dalam Penguatan Kerukunan Umat Beragama (Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Dakwah)”, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*, 2020, 38.

²⁷Muhammad Chiyaruddin, “Metode Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Dalam Membina Moral Remaja (Studi Kasus Pada Remaja LDII di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus)” Skripsi, (Kudus: Stain Kudus, 2016).

analitis untuk memahami dampak tindakan ini terhadap lingkungan sosial.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengungkapan sisi inklusivitas jamaah LDII Yogyakarta yang belum banyak dibahas dalam kajian terdahulu. Sikap keterbukaan ini tercermin dalam kesediaan mereka untuk berdiskusi, menjelaskan terkait paham keagamaan mereka, membahas isu-isu sensitif, seperti tindakan *thaharah*. Jamaah LDII Yogyakarta juga bersedia memperlihatkan penggunaan kitab-kitab yang menjadi rujukan. Keterbukaan ini menjadi sorotan utama penelitian karena menawarkan perspektif baru yang berbeda dari stigma eksklusivitas yang sering dilekatkan pada ormas ini.

E. Kerangka Teori

Tindakan sosial menurut Max Weber adalah perilaku individu yang memiliki makna subjektif yang diberikan oleh pelaku (aktor) dan berorientasi pada perilaku atau reaksi orang lain. Makna ini dapat muncul dari persepsi aktor terhadap tindakannya sendiri dalam situasi tertentu atau bisa juga merupakan makna yang menjadi rata-rata serta sering ditemukan pada kelompok individu dengan latar belakang atau kondisi serupa. Tindakan dianggap “sosial” apabila pelaku tidak bertindak secara murni individu, melainkan mempertimbangkan bagaimana tindakannya akan dipahami, dipengaruhi, atau berinteraksi dengan tindakan orang lain.

Penting untuk dicatat bahwa analisis tindakan sosial Weber berfokus pada subjektivitas pelaku, bukan pada kebenaran objektif dari tindakan tersebut.²⁸

Tindakan sosial yang dimaksud Weber juga dapat berupa tindakan yang bersifat “membatin” atau subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Tindakan sosial bisa juga berupa tindakan perulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa. Selain itu, tindakan sosial juga berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.²⁹ Weber mengklasifikasikan empat tipe ideal tindakan sosial yang digunakan untuk memahami perilaku individu dalam konteks makna subjektif yang diberikan oleh aktor.

Pertama, rasionalitas alat-tujuan atau tindakan yang ditentukan oleh pengharapan-pengharapan atau prediksi tentang objek di sekitarnya atau individu lain akan bereaksi. Pengharapan-pengharapan ini kemudian digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan aktor berdasarkan perhitungan rasional terhadap cara terbaik untuk mencapai tujuan tertentu. Kedua, rasionalitas nilai atau tindakan yang ditentukan oleh kepercayaan yang sadar akan nilai tersendiri suatu bentuk perilaku yang etis, estetis, religius, atau bentuk lainnya terlepas dari prospek-prospek keberhasilannya. Ketiga, tindakan

²⁸Max Weber, *Economy and Society* (London: University of California Press, 1978), 4.

²⁹Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), 64.

afektual atau tindakan yang ditentukan oleh keadaan emosional aktor. Keempat, tindakan tradisional atau tindakan yang ditentukan oleh cara-cara berperilaku aktor yang biasa dan lazim.³⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini diterapkan untuk menguraikan atau menyajikan kondisi objek yang diteliti secara objektif, sesuai dengan keadaan pada saat penelitian berlangsung.³¹ Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami fenomena *thaharah* dalam komunitas LDII Yogyakarta, terutama alasan tindakan tersebut ditampilkan secara terbuka hingga terlihat ekspresif serta tujuan yang ingin dicapai melalui ekspresivitas tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di tiga lokasi, yaitu Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Ar Royyaan, Masjid Ar Royyaan Kepuh, dan Masjid Baitul Hamdi. Pemilihan ketiga lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, bahwa ketiganya merupakan pusat kegiatan keagamaan

³⁰George Ritzer, *Teori Sosiologi: dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 216.

³¹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Pontianak: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, 2015), 62.

utama bagi santri mahasiswa LDII Yogyakarta. PPM Ar Royyaan berfungsi sebagai asrama santri laki-laki dan masjid Ar Royyaan yang terletak dekat dengan PPM menjadi pusat kegiatan keagamaan mereka. Sedangkan, Masjid Baitul Hamdi berfungsi sebagai asrama santri perempuan sekaligus menjadi tempat aktivitas keagamaan. Keberadaan ketiga lokasi ini memudahkan akses perizinan, tersedianya sumber data, serta mencerminkan frekuensi aktivitas keagamaan yang tinggi di lingkungan pesantren tersebut.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian. Data primer yang diperoleh melalui wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai motif, tujuan, dan landasan normatif di balik tindakan *thaharah* dalam komunitas LDII, termasuk bagaimana LDII memaknai tindakan tersebut serta pengaruhnya terhadap relasi sosial. Informasi ini diperoleh dari 10 informan yang terdiri dari pengurus serta jamaah LDII Yogyakarta.

Informan dari pihak pengurus, meliputi Bapak Ir. Atus Syahbudin, S.Hut., M.Agr., Ph.D., IPU, (selaku

Ketua DPW LDII DIY); Endri Sulistyono, (selaku Biro Pendidikan Keagamaan dan Dakwah); Nanang Dwi Antoro, S.I.P., (selaku Ketua DPD LDII Bantul); H. Sudarsono, S.KM, MA, (selaku ketua pengurus PPM Ar Royyaan); Khoirudin, (selaku Dewan Guru (Ustadz) di PPM Ar Royyaan), dan Bowo (selaku pengurus kantor DPW LDII Yogyakarta). Adapun informan dari para jamaah yang diwawancarai antara lain Hasan, (selaku *mubaligh* yang saat ini bertugas di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Al A'la, Karangtengah, Berbah). Nadia, (selaku mubalighot yang mengemban tugas di Masjid Al Barokah, Pringwulung, Condongcatur). Lilies, (selaku mubalighot yang mengemban tugas di Masjid Al Muflikhun, Manukan, Condongcatur), dan Sabil (selaku Mubaligh yang mengemban tugas di PPM Ar Royyaan Baitul Hamdi, Yogyakarta).

Sementara itu, data primer dari hasil observasi berfungsi untuk mengkaji bagaimana tindakan *thaharah* diterapkan secara langsung oleh komunitas LDII, termasuk pola pelaksanaannya, interaksi sosial yang muncul, dan respon lingkungan sekitar terhadap tindakan tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder (pendukung) dalam penelitian ini didapatkan melalui tinjauan pustaka dan dokumentasi.

Data ini berfungsi untuk memperdalam temuan yang dikumpulkan dari sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, termasuk artikel ilmiah, buku, serta pemberitaan yang relevan. Sumber-sumber ini mencakup informasi mengenai LDII dengan organisasi masyarakat lainnya, masyarakat umum, dan kegiatan komunitas di internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) sebagai teknik pengumpulan data utama. Wawancara ini dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, memungkinkan informan untuk mengungkapkan pendapat serta gagasan secara bebas. Wawancara berlangsung beberapa sesi dan membutuhkan waktu yang cukup lama bersama informan di lokasi penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.³² Informan dalam wawancara ini dipilih melalui teknik *snowball sampling*, yang memungkinkan peneliti untuk memulai dengan beberapa informan kunci, kemudian mendapatkan rekomendasi untuk informan tambahan berdasarkan jaringan informan sebelumnya.³³

³²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 76.

³³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 66.

Pemilihan informan didasarkan pada beberapa kriteria. Pertama, berdasarkan kelompok jabatan, yaitu mereka sebagai pengurus harian dan pengurus biro LDII Yogyakarta, kedua berdasarkan pengetahuan agama, yaitu dewan guru (ustadz) di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Ar Royyaan, dan ketiga berdasarkan kompetensi dakwah yang telah diizinkan bertugas sebagai mubaligh atau mubalighot, meskipun berstatus santri atau alumni. Dengan demikian, wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman dari informan mengenai berbagai aspek yang melatarbelakangi tindakan *thaharah* dalam komunitas LDII.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Ar Royyaan, Masjid Ar Royyaan Kepuh, dan Masjid Baitul Hamdi. Pengamatan ini difokuskan pada mengamati secara langsung tindakan *thaharah* dilakukan oleh LDII Yogyakarta, termasuk pola perilaku, situasi, dan konteks sosial yang melingkupinya. Teknik observasi ini digunakan untuk mengidentifikasi kesesuaian antara teori atau wawasan yang diperoleh dari wawancara dengan kenyataan di lapangan.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini mencakup proses pengumpulan dan analisis dokumen tertulis, gambar, hasil karya, serta dokumen elektronik. Studi dokumen berfungsi sebagai sarana pendukung yang berguna untuk memverifikasi data yang telah dikumpulkan.³⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi berbagai bentuk, seperti foto, dokumen resmi yang diterbitkan oleh lembaga LDII, dan dokumen pribadi, termasuk catatan tertulis mengenai tindakan, pengalaman, dan keyakinan seseorang, baik dalam bentuk konvensional maupun digital. Dokumen dalam format digital dapat diakses secara daring, seperti yang tersedia di situs web resmi LDII, contohnya di laman www.diy.ldii.or.id.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman. Pada tahap awal, dilakukan *anticipatory* di mana peneliti melakukan perencanaan terkait pengelolaan data yang dikumpulkan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kategori, tema, atau pola awal yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti menyaring data dengan merangkum, memilih informasi yang penting dan

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 240.

memfokuskan perhatian pada aspek utama penelitian.³⁵ Melalui tahap reduksi, diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai berbagai aspek kunci dari ekspresivitas *thaharah*, termasuk motif, tujuan, landasan normatif, serta dampaknya terhadap relasi sosial dalam komunitas LDII dan dengan masyarakat di sekitarnya.

Setelah data direduksi, data ditampilkan dalam bentuk yang memudahkan peneliti dan pembaca untuk memahami temuan penelitian. Teknik display data ini disajikan melalui deskripsi singkat, bagan, diagram, hubungan antar kategori, atau teks naratif. Misalnya, teks naratif dalam bentuk kalimat singkat atau paragraf padat dapat menjelaskan hubungan antar temuan atau pola yang muncul dari data.³⁶

Langkah terakhir dari analisis ini akan berfokus pada menyimpulkan hasil, di mana peneliti menyimpulkan hasil yang menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan dalam kajian ini akan menjawab fokus masalah penelitian mengenai alasan di balik ekspresivitas tindakan *thaharah* LDII, termasuk motif, tujuan, dan pengaruhnya terhadap relasi sosial, baik di internal komunitas maupun dengan masyarakat non-LDII.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 133.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam merumuskan langkah-langkah penelitian sekaligus memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai arah yang akan dilaksanakan. Sistematika penulisan dibagi ke dalam beberapa bagian. Bagian awal tesis terdiri dari halaman sampul depan, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan dekan, halaman persetujuan tim penguji, nota dinas pembimbing, halaman motto, persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, serta daftar singkatan yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan, bagian utama tesis terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama, yaitu Pendahuluan, berisi dasar-dasar penelitian yang dimulai dengan Latar Belakang Masalah yang memaparkan konteks sosial dan akademik penelitian. Rumusan Masalah yang merujuk pada pertanyaan penelitian, serta Tujuan dan Signifikansi Penelitian. Selain itu, Kajian Pustaka membahas posisi penelitian ini terhadap studi sebelumnya, dilanjutkan dengan Kerangka Teori untuk merespons pertanyaan akademik utama, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, yaitu Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Yogyakarta dan *Thaharah*. Bab ini menguraikan latar belakang organisasi LDII Yogyakarta, termasuk sejarah, visi, misi, dan perkembangan organisasi ini. Bab ini juga akan

membahas aktivitas keagamaan yang dijalankan oleh LDII. Selanjutnya, bab ini akan membahas identitas sosial yang melekat pada LDII yang menjadi landasan dalam motif tindakan *thaharah* yang mereka praktikkan.

Bab ketiga, Temuan Data Penelitian. Bab ini menyajikan hasil pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana tindakan ekspresif LDII Yogyakarta terkait *thaharah* dilakukan dalam ruang publik. Bab ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong LDII untuk menampilkan tindakan *thaharah* mereka dengan cara yang begitu terbuka.

Bab keempat, Temuan Data Lanjutan dan Analisis. Bab ini akan mengembangkan temuan yang telah disajikan dalam bab ketiga dengan fokus pada analisis teori tindakan sosial Max Weber. Teori ini akan digunakan untuk menggali motif di balik tindakan ekspresif yang terlihat terbuka tersebut. Melalui pendekatan Weber, bab ini akan mengeksplorasi apakah ekspresivitas tersebut lebih didorong oleh rasionalitas nilai, tujuan, afeksi, atau tradisi. Selain itu, analisis juga bertujuan untuk mengungkapkan dampaknya terhadap relasi sosial mereka dengan kelompok lain.

Bab kelima, yaitu Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang relevan berdasarkan hasil penelitian.

Adapun bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup atau *Curriculum Vitae* (CV).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan tentang ekspresivitas *thaharah* LDII di Yogyakarta, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Tindakan ekspresif *thaharah* LDII Yogyakarta dilakukan dalam ruang publik dengan menampilkan praktik-praktik kebersihan yang terlihat jelas dan eksplisit. Praktik dalam tindakan ini mencakup pembersihan masjid secara rutin, penggunaan desain kamar mandi secara khusus untuk menghindari najis, dan tata cara buang air kecil yang berlandaskan pada hadis tertentu. Majelis Taujih Wal Irsyad memiliki peran sentral yang membentuk dan mengarahkan doktrin keagamaan yang memandu pandangan dan tindakan jamaah LDII dalam menjalankan *thaharah* secara ekspresif.
2. Tindakan sosial LDII dalam ekspresivitas *thaharah* memiliki dua kepentingan utama, yaitu pertama menjalankan *thaharah* secara maksimal sebagai wujud kepatuhan terhadap ajaran agama, dan kedua ingin menunjukkan sebagai kelompok yang terdepan dalam menjaga kebersihan sekaligus unggul dalam penegakkan syariat Islam. Dengan demikian, tindakan *thaharah* LDII

Yogyakarta yang tampak ekspresif ini dapat dikategorikan sebagai tindakan rasionalitas instrumental.

B. Saran

Sebagai saran untuk komunitas LDII, penting untuk lebih memperhatikan dampak sosial dari penerapan nilai tentang najis dalam tindakan *thaharah*, terutama terkait dengan persepsi eksklusivitas yang terus berkembang di masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat komunikasi yang terbuka untuk mengurangi kesalahpahaman dan stigma sosial yang muncul. Dengan demikian, nilai teologis dapat tetap dilaksanakan tanpa menimbulkan jarak sosial yang tidak diinginkan.

Selain itu, untuk memperluas cakupan, penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi komparatif tindakan *thaharah* antara jamaah LDII di wilayah lain guna mengeksplorasi perbedaan dan persamaan dalam penerapannya. Mengingat penelitian ini terbatas pada jamaah LDII di Yogyakarta, diperlukan studi lanjutan yang mencakup wilayah lain untuk memperkaya wawasan akademik dan memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Ronald. “Antara Protestantisme dan Kapitalisme: Membaca Ulang Weber”, *crcs.ugm*, 9 Desember 2024.
- Ahmad, Mohammad Shodiq. “Thaharah: Makna Zawahir Dan Bawathin Dalam Bersuci (Perspektif Studi Islam Komprehensif)”, *Mizan: Journal of Islamic Law* 2, no. 1 Juni 2018.
- Aini, Siti As-Sifa Quratil. “Awat, Siksa Kubur akibat Percikan Air Kencing”, *jatim.nu*, 20 November 2024.
- Ali, Ahmad. *Nilai-Nilai Kebajikan dalam Jamaah LDII: Dari Amal Saleh Hingga Kemandirian*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama), 2023.
- Amien Nurhakim, “Air Kurang Dua Kulah yang Bisa Digunakan untuk Bersuci”, *nu.or.id*, 20 November 2024.
- Anjarahmi, Marisa Dwi. “Pola Interaksi Sosial Kelompok Keagamaan NU, Muhammadiyah dan LDII Desa Jegreg Kecamatan Lengkon Kabupaten Nganjuk”, IAIN Kediri, 2021.
- Asaddulloh, Latiful. “Konsep Najis Menurut Pemahaman Warga Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Studi kasus di Kabupaten Tulungagung)”, IAIN Tulungagung, 2019.
- Ayustia, Reza Annisa. “Pemahaman Islam Kaffah Menurut Perspektif Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII): Studi Kasus: Jalan Suasa Selatan Pasar III Gang Simin Kelurahan Mabur Hilir Kecamatan Medan Deli”, UIN Sumatera Utara Medan, 2021.
- Azizah, Nur, Samsul Huda, dan Mina Zahara. “Sejarah Dan Eksistensi Ldii Di Kelurahan Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur” *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* 26, no. 1 Juni 2020.

- Chiyaruddin, Muhammad. “Metode Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Dalam Membina Moral Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Ldii Di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus)”, Stain Kudus, 2016.
- Dewan Pimpinan Pusat Lembaga Dakwah Islam Indonesia DPP LDII. Himpunan Keputusan Musyawarah Nasional IX Lembaga Dakwah Islam Indonesia Tahun 2021. Jakarta, 2021.
- Dewi, Trisia Megawati Kusuma dan Muhammad Syukri Pulungan, “Antara Sunah dan Adab: Memahami Hadist Kencing Berdiri”, *Reslai: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2024.
- Etzrodt, Christian. “Max Weber’s Rationalization Processes Disenchantment, Alienation, or Anomie”, *Theory and Society*, 2024.
- Fasawwa, Syaima Sabine. “Tipe-Tipe Tindakan Sosial dan Contohnya Beserta Penjelasan”, *tirto.id*, 8 Desember 2024.
- Fauziah. “Upaya Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Menyikapi Kegiatan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Di Kota Pontianak”, *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* 9, no. 2 Desember 2015.
- Fitriani, Maulida. “Interaksi Sosial Keagamaan Warga LDII Dan NU Di Lingkungan RT03/RW01 Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri”, IAIN Kediri, 2022.
- Fuadi, Ahmad. “Studi Islam: Islam Eksklusif Dan Inklusif”, *Studi Islam* 7, no. 2 2018.
- Gunawan, Hendra, Efriadi, dan Syamsu Hadi. “Sejarah Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Di Kota Jambi 1995 – 2020”, *Borneo : Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 Juni 2022.
- Hakim, Bashori A. “Perubahan Paradigma Keagamaan (Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII di Kabupaten

Nganjuk)", *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 2 2009.

Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif: PaNduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, 2015.

Idris, Muhammad. "Bolehkah Kencing Sambil Berdiri?", *tebuireng.online*, 20 November 2024.

Isfironi, Mohammad. "Proyek identitas kultur kerukunan: studi harmoni kehidupan warga NU, Muhammadiyah dan LDII", *Al'Adalah: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 2012.

Jaiz, Hartono Ahmad. *Aliran dan Paham Sesat di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002.

Jamaluddin. "Fiqh Al-Bi'ah Ramah Lingkungan; Konsep Thaharah Dan Nadhafah Dalam Membangun Budaya Bersih", *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 Juli 2018.

Kholida Qothrunnada, "Mengambil Air Wudhu di Bak Mandi, Apakah Sah Hukumnya?", *detik*, 20 November 2024.

Khondziroh, Kiki Luluk. "Relasi Damai Mayoritas Dan Minoritas (Studi Kasus Nu Dan Ldii Di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak)", IAIN Kudus, 2023.

Kintany, Valentia Manis. "Praktik Toleransi Masyarakat Plural: Studi Terhadap Warga Ldii, Muhammadiyah, Dan Nu Di Desa Tlogorandu, Juwiring, Klaten", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Kristina. "Rasulullah Larang Kencing Sambil Berdiri, Benarkah Hadisnya?", *detik*, 20 November 2024.

LDII. "Tentang LDII", dalam <https://ldii.or.id/tentang-ldii>, di akses pada 7 Oktober 2024.

_____. “Visi Dan Misi”, dalam <http://www.diy.ldii.or.id>, di akses pada 7 Oktober 2024.

Lubis, Halimah. “Model Dakwah LDII Yogyakarta Dalam Penguatan Kerukunan Umat Beragama (Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Dakwah)”, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 2, no. 1 September 2020.

Majelis al-Taujih Wa al-Irsyad. *Buku Pedoman Ibadah Jilid 1*. Lembaga Dakwah Islam Indonesia, 2021.

Majid, Abdul. *Dramaturgi Hadis pada LDII: Pemahaman dan Aktualisasi*. Pradina Pustaka, 2023

Mawahib, Mahdil dan Amrul Muttaqin, “Fatwa dan Produk dalam Perspektif Ushul Fiqh: Analisis Majelis Taujih Wal Irsyad (MTI) di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)”, *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2021.

Mualif. “Mengenal Tindakan Sosial Menurut Max Weber: Definisi, Tipe, dan Evaluasi”, *an-nur*, 20 November 2024.

Muchtar, Asmaji. *Dialog Lintas Mazhab: Fiqh Ibadah dan Muamalah*. Amzah, 2022.

Muhamad, Arifudin Maunillah, Daffa Arya Lesmana, dan Faalih Daffa Humaid. “Pengaruh Kebersihan Tempat Ibadah Sebagai Sarana Penunjang Kekhusyukan dan Kenyamanan”, *IJM: Indonesia Journal of Multidisciplinary* 2, no. 4 2024.

Nurdiansyah. “Hukum Kencing Berdiri, Kontradiksi Hadis Aisyah dan Hudzaifah”, *tebuiirengonline*, 20 November 2024.

Ottoman. “Asal Usul Dan Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)”, *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 13, Juni 2015.

Pradana, Yudha. “Mengenal Lebih Dalam Kehidupan PPM Jogja”, *ldiidiy*, 7 Oktober 2024.

- Pratiwi, Dita Putri, dan Ari Wahyudi. “Rasionalitas Daya Juang Orangtua dalam Pemenuhan Pendidikan Anak Keluarga LDII”, *Paradigma* 8, no. 1 Maret 2020.
- Purnama, Aditya Nurullahi, dan Singgih Tri Sulistiyono. “Dari Ancaman Menuju Kekuatan: Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Semarang, 1970–2016”, *Historiografi* 1, no. 1 Juni 2020.
- Rabbani, Aletheia. “Tindakan Sosial: Tindakan Rasional Berorientasi Nilai”, *sosiologi* 79, 8 Desember 2024.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ramadana, Lukman Ari, dan Muh Zumar Aminuddin. “Ijtihad Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Tentang Perkawinan Lintas Organisasi Masyarakat Islam”, *Jurnal Al-Hakim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Studi Syariah, Hukum Dan Filantropi* 3, no. 2 November 2021. hakim/article/view/4454.
- Ratri, Risalah Damar, dan Moh Atiqurrahman. “LDII 100 Meter: Eksklusivitas Atau Diferensitas Ormas Islam Melalui Representamen Plang Petunjuk Lokasi”, *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 7, no. 2 September 2023.
- Reza, Ahmad. *Buku Pintar Thaharah*. Yogyakarta: Saufa, 2015.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana, 2013.
- Rofiah, Khusniati, dan Moh. Munir, “Jihad Harta dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh:

- Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber”, *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial* 16, no. 1 2019.
- Runa, Sebastianus V. Fouk. Petrus Ana Andung, dan Muhammad Aslam, “Representasi Masyarakat yang Inklusif dan Eksklusif dalam Film Coda,” *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, Oktober 2023, 205-206.
- Salamah, Nur. “Hikmah Thaharah (Bersuci) Di Era New Normal Sebagai Upaya Membangun Peradaban Islam Oleh Generasi Mu”, dalam <http://pai.iainkudus.ac.id>, di akses pada 21 November 2024.
- Saputra, Wahyu. *Fiqih Yaumiyyah*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024.
- Sari, Yunika. “Tripolar Tipologi Keagamaan Dan Titik Temu Agama”, *Gunung Djati Conference Series* 19, Maret 2023.
- Scott, John. *Sosiologi: The Key Concept*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumaji, Muhammad Anis. *125 Masalah Thaharah*. Solo: Tiga Serangkai, 2008.
- Swidler, Ann. “The Concept of Rationality in the Work of Max Weber”, *University of California, Berkeley: Sociological Inquiry* 43, no. 1 1973.
- Syah, Ilham dan Idris Mboka. “Rasionalitas Tindakan yang Mempengaruhi Masyarakat Kota Kupang dalam Memilih Transportasi Online”, *Jambura Economic Education Journal* 2, no. 1 2020.

Syahroyana. “Konsep Bai’at Dalam Organisasi Keagamaan Ldii (Lembaga Dakwah Islam Indonesia): Studi Kasus: LDII Sukarame, Kota Bandar Lampung)”, UIN Raden Intan Lampung, 2023.

Wardi, Syah. “Diskursus Pengamalan Berqurban Menurut LDII dan Al Washliyah: Berqurban Secara Berjamaah (Patungan)”, *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 2, no. 1 2021.

Weber, Max. *Sosiologi Agama*. IRCiSoD, 2019.

———. *Economy and Society*. London: University of California Press, 1978.

Widodo, Wahyu Agung dan Setya Yuwana Sudikan, “Representasi Tokoh dalam Novel AlKudus Karya Saeful Anwar: Kajian Sosial Tindakan Max Weber,” *Bapala*, 2021, 202.

Yurna, Deny Ahmad Jaelani, dan Irwan Desiharto. “Pelaksanaan Memakmurkan Masjid (Imaratul Masjid) Kampung Babakan Mulya Desa Pasawahan Kecamatan Takokak Kabupaten Cianjur”, *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, September 2023.

Za’tari, Alauddin. *Fikih Ibadah Madzhab Syafi’i*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019.

Wawancara

1. Ir. Atus Syahbudin, S.Hut., M.Agr., Ph.D., IPU, Ketua DPW LDII DIY, 22 Mei 2024.
2. Bowo, Pengurus Kantor DPW LDII Yogyakarta, 17 Mei 2024.
3. Endri Sulisty, Anggota Biro Pendidikan Keagamaan dan Dakwah, 30 Mei 2024.
4. Hasan, Mubaligh di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Al A'la, Karangtengah, Berbah, 15 Oktober 2024.
5. Khoirudin, Dewan Guru (Ustadz) di PPM Ar Royyaan, 5 November 2024.
6. Lilies, Mubalighot di Masjid Al Muflikhun, Manukan, Condongcatur, 15 Oktober 2024
7. Nadia, Mubalighot di Masjid Al Barokah, Pringwulung, Condongcatur, 15 Oktober 2024.
8. Nanang Dwi Antoro, S.I.P., Ketua DPD LDII Bantul, 30 Mei 2024.
9. Sabil, Mubaligh di PPM Ar Royyaan Baitul Hamdi, Yogyakarta, 15 Oktober 2024.
10. H. Sudarsono, S.KM, MA, Ketua pengurus PPM Ar Royyaan, 18 Mei 2024.